

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)

Novia Wulan Putri

Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Email : noviawulan10@gmail.com

Abstract:

This study aims to examine the effect of company size and profitability on earnings management on textile and garment sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. This research uses quantitative methods. The number of samples used in this study were 15 textile and garment companies using purposive sampling. The data analysis tool used in this study is panel data regression analysis with a significant level of 5%. The results of this study indicate the dependent variable that can be explained by the independent variable is 88.4%. Simultaneously company size and profitability have positive and significant effect on earnings management. Persially, company size does not have a significant negative effect on earnings management and profitability has a significant positive effect on earnings management.

Keywords: Firm size, profitabilty and earnings management

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan tekstil dan garmen dengan menggunakan purposive sampling. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independennya sebesar 88,4%. Secara simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara persial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Ukuran perusahaan, profitabilitas dan manajemen laba

Latar Belakang Masalah

Beberapa pihak memandang tindakan manajemen laba dari dua sudut yang berbeda, salah satu pihak beranggapan bahwa manajemen laba merupakan sebuah tindakan kecurangan (fraud). Manajemen laba dikatakan sebagai kecurangan karena pada dasarnya manajemen laba merupakan perilaku oportunistik seorang manajer untuk mempermainkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Tindakan ini dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan secara sepihak. Sedangkan disisi lain terdapat pihak yang beranggapan bahwa manajemen laba bukan merupakan kecurangan karena hal tersebut merupakan dampak dari kebebasan manajer dalam memilih metode-metode akuntansi yang digunakan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan informasi keuangan yang dianggap sesuai untuk perusahaan. Hal ini disebabkan beragamnya metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principles*) (Sulistyanto, 2008:105).

Penelitian ini diangkat karena adanya masalah teoritis atas inkonsistensi penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian Lufita dan Nuryano (2018), Astari dan Suryanawa (2017), dan Desmiyawati, Nasrizal dan Fitriana (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Purnama (2017), Arthawan dan Wirasedana (2018) dan Wardani dan Santi (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Lestari at al (2018) dan Manurung at al (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nazar dan Aminah (2017), Aprina dan Khairunisa (2015) dan Fandriani dan Tunjung (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian ini berusaha untuk menunjukkan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas sehingga penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”.

Kajian Teori

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*prinsipal*) yang menyewakan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Sedangkan Michelson *et al* (1995) mendefinisikan keagenan sebagai suatu hubungan berdasarkan persetujuan antara dua pihak, dimana manajemen (*agent*) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain yaitu pemilik (*prinsipal*). Pemilik akan mendelegasikan tanggungjawab kepada manajemen, dan manajemen setuju untuk bertindak atas perintah atau wewenang yang diberikan pemilik.

Teori keagenan menjelaskan bahwa apabila kinerja perusahaan buruk, manajer dapat bertindak oportunistik dengan menaikkan laba akuntansi untuk menyembunyikan kinerja buruk, sebaliknya apabila kinerja baik, manajer dapat bertindak oportunistik dengan menurunkan laba akuntansi untuk menunda kinerja baiknya. Kondisi ini dikenal dengan asimetri informasi. Asimetri antara agen dengan prinsipal memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik atau memperoleh keuntungan pribadi. Dengan asumsi bahwa individu-individu agen bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan asimetri informasi yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui prinsipal (Yuliawan dan Wirasedana, 2016).

Menurut Sulistyanto (2008) dalam Purnama (2017) manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut Harahap (2009) dalam Purnama (2017) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada.

Kerangka Teoritis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba, dimana perusahaan besar

memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks selain itu perusahaan besar juga lebih dituntut untuk memenuhi ekspektasi investor yang lebih tinggi.

Sesuai dengan uraian diatas peneliti mengharapkan ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

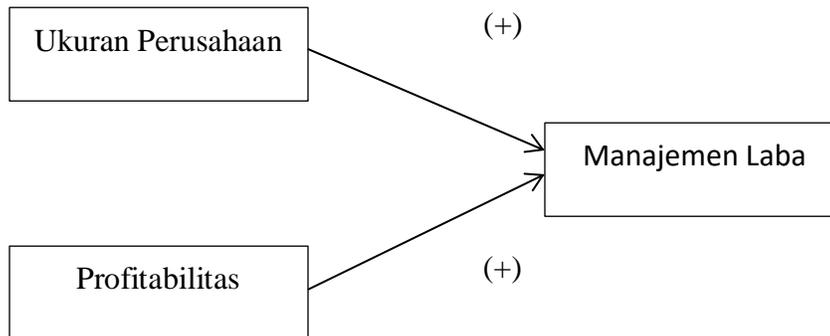
H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan inilah yang dihindari manajer terkait penilaian kinerja karena investor lebih menyukai kestabilan maupun peningkatan pendapatan.

Sesuai dengan uraian diatas peneliti mengharapkan profitabilitas akan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



Gambar 1 : Model Penelitian

Metode Penelitian

Populasi dan Data

Populasi penelitian ini adalah 15 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Paham Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu *purposive sample*. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini didapat dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai variabel independen adalah : Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sedangkan variabel dependen adalah : Manajemen Laba.

Operasional Variabel

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2008). Menurut Taliyang (2011) dalam Lina (2013) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset.

Profitabilitas

Harahap (2009) dalam Purnama (2017) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk (Purnama, 2017).

Return on assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012). Rumus *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rata-rata dan Standar Deviasi

Tabel 1

Rata-rata dan Standar Deviasi

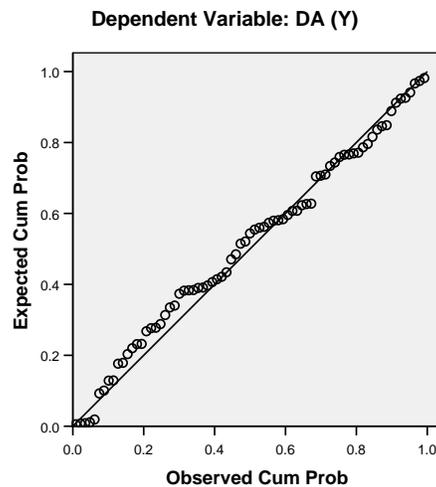
	Mean	Std. Deviation	N
DA (Y)	-,07972	,233662	75
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	28,39839	1,097243	75
PROFITABILITAS (X2)	-,05731	,302614	75

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 1 didapat informasi mengenai nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel manajemen laba pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang diteliti memiliki nilai rata-rata sebesar $-0,07972$ dan nilai standar deviasi sebesar $0,233662$.
2. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang diteliti memiliki nilai rata-rata sebesar $28,39839$ dan nilai standar deviasi sebesar $1,097243$.
3. Variabel profitabilitas pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang diteliti memiliki nilai rata-rata sebesar $-0,05731$ dan nilai standar deviasi sebesar $0,302614$.

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2
Uji Normalitas

Menurut grafik diatas bahwa titik mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	1,000	1,000
	PROFITABILITAS (X2)	1,000	1,000

a Dependent Variable: DA (Y)

Berdasarkan tabel 2. uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 untuk masing-masing variabel independen yaitu 1,000 pada ukuran perusahaan dan 1,000 pada profitabilitas.

Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 untuk masing-masing variabel independen yaitu 1,000 pada variabel ukuran perusahaan dan 1,000 pada profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya).

Model regresi yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Penelitian ini menggunakan pengujian *durbin-watson* (DW test) untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak. Apabila nilai *durbin-watson* dibandingkan dengan tabel *durbin watson d-statistic* sesuai dengan jumlah sampel dan jumlah variabel independen hasilnya $du \leq d \leq 4-du$ maka model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 3
Durbin Watson

Durbin-Watson
1,833

a Predictors: (Constant), PROFITABILITAS (X2), UKURAN PERUSAHAAN (X2)
 b Dependent Variable: DA (Y)

Tabel 4
Durbin Watson Test Bound

	K-2	
N	Dl	Du
75	1,571	1,680

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui nilai du 1,680 lebih kecil dari nilai *durbin watson* 1,571 dan nilai d lebih kecil dari 4 dikurangi nilai du maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji glejser ini digunakan dalam pengamatan ini untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,227	,154		1,472	,145
	UKURAN PERUSAHAAN	-,006	,005	-,126	-1,086	,281
	PROFITABILITAS	-,015	,020	-,089	-,763	,448

a Dependent Variable: Abs_Res

Hasil dari uji glejser kedua variabel independen terhadap nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak gejala heterokedastisitas.

Analisis Korelasi

Tabel 6
Korelasi

		UKURAN PERUSAHAAN (X2)	PROFITABILIT AS (X2)	DA (Y)
UKURAN PERUSAHAAN (X1)	Pearson Correlation	1	-,004	-,014
	Sig. (2-tailed)		,974	,907
	N	75	75	75
PROFITABILITAS (X2)	Pearson Correlation	-,004	1	,940**
	Sig. (2-tailed)	,974		,000
	N	75	75	75
DA (Y)	Pearson Correlation	-,014	,940**	1
	Sig. (2-tailed)	,907	,000	
	N	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel output diatas dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara ukuran perusahaan (X1) terhadap DA (Y) dalah sebesar 0,907 > 0,05, yag berarti tidak terdapat korelasi yang tidak signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel manajemen laba (DA). Selanjutnya, hubungn antara profitabilitas (X2) terhadap DA (Y) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel profitabilitas terhadap manajemen laba (DA).

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan nilai keeratan hubungan antar variabel. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *person correlation* sebesar -0,014 yang artinya ukuran perusahaan tidak memiliki korelasi dan arah hubungan yang negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel profitabilitas memiliki nilai *person*

correlation sebesar 0,940 yang artinya profitabilitas memiliki tingkat keeratan yang sempurna dan arah hubungan yang positif terhadap manajemen laba.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, jika nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.

Tabel 7

Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,573	2	1,786	275,057	,000(a)
	Residual	,468	72	,006		
	Total	4,040	74			

a Predictors: (Constant), PROFITABILITAS (X2), UKURAN PERUSAHAAN (X2)

b Dependent Variable: DA (Y)

Berdasarkan tabel 7 Diperoleh nilai sebesar 275,057 dengan signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan koefisien regresi positif dan signifikan, dengan demikian dapat dikatakan hipotesis H_0 ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh atau signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Bila nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized		T	Sig.
		Coefficients			
		B	Std. Error		
1	(Constant)	,023	,243	,093	,926
	UKURAN				
	PERUSAHAAN (X2)	-,002	,009	-,250	,803
	PROFITABILITAS (X2)	,726	,031	23,452	,000

a Dependent Variable: DA (Y)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil uji parsial pada tingkat signifikan 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$DA = 0,023 + (-0,002) UP + 0,726 PROFIT + e$$

Ukuran perusahaan memiliki t hitung -0,250 dan nilai Sig. 0,803 > 0,05. Dapat disimpulkan sesuai ketentuan uji t yang telah dibahas sebelumnya, diperoleh kesimpulan H₁ dalam uji t tidak dapat dikonfirmasi dan hipotesis H₀ tidak dapat ditolak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas memiliki t hitung 23,452 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan sesuai uji t yang telah dibahas sebelumnya, diperoleh kesimpulan H₂ dalam uji t dapat dikonfirmasi dan hipotesis H₀ ditolak, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₂ dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Tabel 9
Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,940(a)	,884	,881	,080588

a Predictors: (Constant), PROFITABILITAS (X2), UKURAN PERUSAHAAN (X2)

b Dependent Variable: DA (Y)

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,884 \times 100\% \\ &= 88,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai *Nagelkerkes R. Square* sebesar 0,884 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar 88,4%.

Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara persial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan perusahaan akan menggunakan kemampuan sendiri dengan total aset yang ada dari pada sumber hutang, karena semakin besar perusahaan akan dipandang kritis oleh pemegang saham, hal ini menyebabkan manajer lebih memilih untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba atau memanipulasi laporan keuangannya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Arthawan dan Wirasedana (2018) dan Wardani dan Santi (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Juga dalam uji persial menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas salah satu ukuran kinerja manajer, sehingga untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi maka manajer memerlukan manajemen laba dalam mengendalikan laba perusahaan supaya tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Lestari at al (2018) dan Manurung at al (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 15 perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018, penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan perusahaan akan menggunakan kemampuan sendiri dengan total aset yang ada dari pada sumber hutang, karena semakin besar perusahaan akan dipandang kritis oleh pemegang saham, hal ini menyebabkan manajer lebih memilih untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba atau memanipulasi laporan keuangannya.
2. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas salah satu ukuran kinerja manajer, sehingga untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi maka manajer memerlukan manajemen laba dalam mengendalikan laba perusahaan supaya tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Saran

Saran teoritis yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sektor yang akan ditelitinya, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sektor saja yaitu sektor tekstil dan garmen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang terdiri dari 19 perusahaan dan yang memenuhi kriteria hanya 15 perusahaan dengan total sampel 75. Jika diperbanyak sektornya maka hasil yang didapatkan akan beragam dan memperoleh hasil yang maksimal.
2. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk menambah variabel independen yang dapat berpengaruh terhadap manajemen laba, karena penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penulis menyarankan menambah beberapa variabel independen supaya menambah hasil yang beragam contoh seperti memasukan variabel *leverage*, *freecash*, dan lain-lain.

Saran praktis yang dapat penulis sampaikan kepada perusahaan, pengguna laporan keuangan dan pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran kepada perusahaan dalam mengamati perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba pada laporan keuangan yang berkaitan untuk pencapaian yang dialami perusahaan.

2. Untuk pengguna laporan keuangan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembandingan dalam mengambil keputusan di suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthawan, Putu Teddy dan Wirasedana, I Wayan, 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Universitas Udayana, Bali.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston, 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston, 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Ferry, M.G., & Jones, W.H., 1979. Determinants of Financial Structure: A New Methodological Approach. *Journal of Finance*.
- Ghozali, Imam, 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam, 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafari, 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : Selemba Empat.
- Jensen dan Meckling, 1976. The Teory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Makaombohe, Yulianti Yosephani, Pengemanan, Safird S., 2014. Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal EMBA Vol. 2 No. 1*.
- Merchant, K. Dan J. Rockness. 1994. The Ethics of Managing Earnings: An Empirical Investigation. *Journal of Accounting and Public Policy*.

- Najmi Yatulhusna, 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Ngreri Syarif Hidayatullah.
- Rudangga I Gusti Ngurah Gede dan Gede Merta Sudiarta, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud.
- Scott, William R., 2000. *Financial Accounting Theory*. USA:Prentice-Hall.
- Scott, William R., 2003. *Financial Accounting Theory*. University of Waterloo, Prentice-Hall.
- Sri Sulistyanto, 2008. Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, 2013. Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi. Jakarta : Ekonisia.